

Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan di Sekolah Melalui Program Pengabdian Masyarakat: Perspektif Penguatan Manajemen Berbasis Sekolah

Hanafiah

Universitas Samudra kota Langsa; hanafiahfkip@unsam.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Educational resources;
management;
community service

Article history:

Received 2024-10-14

Revised 2024-11-12

Accepted 2024-12-31

ABSTRACT

This study aims to look at the management of educational resources in schools. We launched a community service program. It focuses on strengthening school-based management (SBM). Using qualitative methods and descriptive approaches, this study combines various techniques. From in-depth interviews to careful observation, to document analysis, all have been done. This study was conducted at the energetic SMP N 5 Jogjakarta. The findings show that the management of educational resources can soar higher. The key? Harmonious collaboration between schools and communities. In addition, the application of SBM principles—*independence, partnership, participation, openness, and accountability*—is the road to success.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Hanafiah

Universitas Samudra kota Langsa; hanafiahfkip@unsam.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di suatu negara (Fadhilah et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan tentu saja harus menyajikan lebih dari pengetahuan dan keterampilan di lingkungan sekolah. Ia juga harus membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan yang baik dapat mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Mereka harus memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Namun, meski pendidikan penting, banyak sekolah masih kesulitan mengelola sumber daya pendidikan yang efektif. Masalah ini sering disebabkan oleh kurangnya fasilitas dan tenaga pengajar yang berkualitas. Juga, ada ketidakmerataan akses pendidikan, terutama di daerah terpencil. Untuk mengatasi tantangan ini, program pengabdian masyarakat muncul. Ini solusi untuk mengelola sumber daya pendidikan (Suryani et al., 2024).

Program ini tidak hanya melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan. Tapi, juga menciptakan sinergi antara sekolah dan komunitas lokal. Kolaborasi ini akan membantu sekolah. Mereka dapat memanfaatkan sumber daya masyarakat untuk meningkatkan pendidikan. Misalnya, masyarakat dapat mendukung secara finansial atau dengan fasilitas belajar. Sekolah, bisa melatih atau mendidik masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Dengan cara ini, program pengabdian masyarakat dapat

memperkuat manajemen berbasis sekolah (MBS). MBS menekankan kemandirian dan partisipasi semua pemangku kepentingan dalam pendidikan (Ulita et al., 2024).

Penelitian ini berfokus pada program pengabdian masyarakat. Tujuannya, untuk meningkatkan penggunaan sumber daya pendidikan di sekolah. Dengan menerapkan prinsip MBS, sekolah bukan hanya lembaga pendidikan. Tapi, juga pusat pengembangan komunitas. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam program pengabdian dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap pendidikan. Dengan demikian, melalui optimalisasi pengelolaan sumber daya pendidikan yang didukung oleh program pengabdian masyarakat, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat secara signifikan, menghasilkan SDM yang lebih kompeten dan siap bersaing di tingkat global (Asdar et al., 2024).

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menyajikan pendekatan deskriptif analitik. Hal ini dilakukan untuk menyelidiki optimalisasi pengelolaan sumber daya pendidikan di sekolah melalui program pengabdian masyarakat. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali suatu permasalahan secara mendalam. Ini sesuai dengan penjelasan (Alaslan, 2024).

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan perwakilan masyarakat. Wawancara mendalam adalah cara efektif untuk mengumpulkan data kualitatif yang mendalam, seperti dijelaskan (Assyakurrohim et al., 2022). Proses wawancara ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan. Informan dapat menjelaskan pengalaman, pandangan, dan pengetahuannya secara detil. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data mendalam. Kami ingin tahu pandangan individu tentang pengelolaan sumber daya pendidikan dan program pengabdian masyarakat.

Observasi

Selain wawancara, penelitian ini juga mengamati kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekolah. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang populer dalam penelitian kualitatif. Ini dijelaskan oleh (Fadli, 2021). Aktivitas observasi melibatkan peneliti dalam mengamati dan mencatat, secara sistematis, kegiatan di lapangan. Informasi dari observasi meliputi: tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa, waktu, dan perasaan. Hal ini membantu memberikan pandangan yang realistis mengenai perilaku atau peristiwa yang berkaitan dengan aktivitas objek penelitian.

Analisis Dokumen

Terakhir, data juga dikumpulkan lewat analisis dokumen. Ini terkait program pengabdian masyarakat dan kebijakan manajemen berbasis sekolah. Analisis dokumen adalah metode untuk menganalisis konten kurikulum. Ini mencakup dokumen elektronik dan cetak (Wiraguna et al., 2024).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang terjadi di lokasi penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data dari arsip dan dokumen, seperti arsip pusat kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengevaluasi sumber yang otentik, relevan, dan didukung data lengkap.

2.2. Prosedur Analisis Data

Setelah mengumpulkan data lewat wawancara, observasi, dan analisis dokumen, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya. Analisis data kualitatif melibatkan pencarian dan penyusunan transkrip, catatan, dan materi lain yang terkait. Data ini kemudian diinterpretasikan untuk menemukan tema dan pola yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif. Ini tentang bagaimana program pengabdian masyarakat dapat memperkuat manajemen berbasis sekolah. Juga, ini dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya pendidikan.

Dengan metode kualitatif, pendekatan deskriptif analitik, dan teknik pengumpulan data yang variatif, penelitian ini siap memberikan hasil yang mendalam. Ini tentang optimisasi pengelolaan sumber daya pendidikan di sekolah melalui program pengabdian masyarakat..

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat

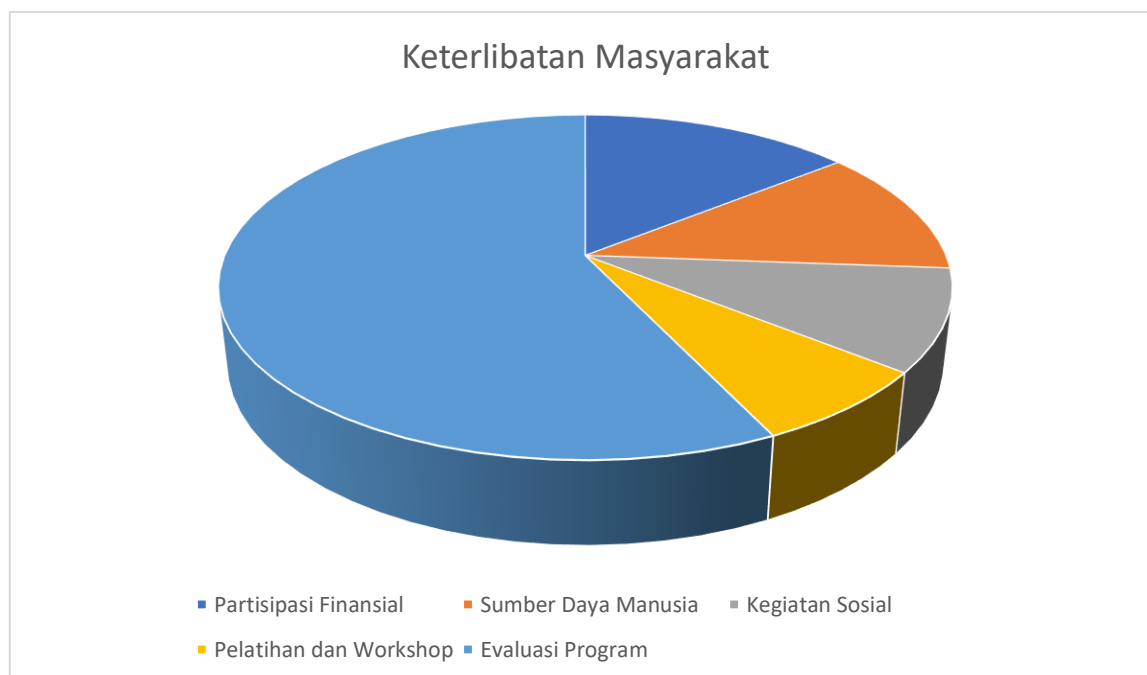
Masyarakat perlu lebih terlibat dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Ini penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas (Sawal M et al., 2024). Program pengabdian masyarakat penting untuk mendorong partisipasi aktif dari masyarakat. Masyarakat harus terlibat dalam proses manajemen berbasis sekolah ini. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Jadi, masyarakat lebih terikat dengan lembaga pendidikan di sekitar mereka. Program ini mengajak masyarakat untuk berkolaborasi. Mereka merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan. Ini memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas (Khairiyah & Dewinda, 2022).

Salah satu contoh nyata dari peningkatan keterlibatan masyarakat adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Studi Lapangan. KKN melibatkan mahasiswa dan Studi Lapangan mengajak siswa-siswa sekolah menenga yang bekerja sama dengan masyarakat untuk mengembangkan program pendidikan. Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra aktif yang berkontribusi dalam setiap tahap program. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa infrastruktur pendidikan penting. Itu untuk keberhasilan inisiatif pendidikan berkelanjutan. Ini termasuk penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan program kolaboratif antara pemerintah desa dan lembaga pendidikan (Fransisca, 2023).

Tabel di bawah ini menggambarkan beberapa bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya pendidikan:

Table 1. keterlibatan masyarakat		
Aspek	Deskripsi	Keterlibatan masyarakat
Partisipasi Finansial	Masyarakat menyumbang dana untuk pembangunan fasilitas pendidikan atau kegiatan belajar mengajar.	30%
Sumber Daya Manusia	Masyarakat menyediakan tenaga pengajar sukarela atau relawan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.	25%
Kegiatan Sosial	Mengadakan acara seperti bazar atau festival untuk menggalang dana bagi sekolah.	20%
Pelatihan dan Workshop	Masyarakat berpartisipasi dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah untuk meningkatkan keterampilan mereka	15%
Evaluasi Program	Masyarakat terlibat dalam evaluasi dan umpan balik	10%

terhadap program pendidikan
yang dijalankan



Grafik 1. Keterlibatan Masyarakat

Data di atas menunjukkan bahwa partisipasi finansial adalah bentuk keterlibatan yang paling dominan. Ini diikuti oleh penyediaan sumber daya manusia dan kegiatan sosial. Ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih siap untuk memberi dukungan finansial daripada terlibat dalam kegiatan pembelajaran atau evaluasi (Khamim Hariyadi & Indhah Isti Dewi, 2024).

Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang efektif, diharapkan keterlibatan ini dapat terus ditingkatkan. Pentingnya pendidikan berkualitas harus disadari oleh semua. Mereka harus merasa bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan mereka. Sinergi antara sekolah dan masyarakat dapat terjalin dengan baik. Ini akan menciptakan ekosistem pendidikan yang saling mendukung dan berkelanjutan (Selviawati & Kustiwa, 2024).

3.2. Implementasi Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

Implementasi prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sangat penting. Ini untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya pendidikan (Nisa et al., 2024). MBS menekankan kemandirian dan kemitraan. Ini memberi sekolah otonomi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya (Nasrul et al., 2024). Sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip ini sering kali lebih efektif. Mereka dapat merespons kebutuhan lokal dan melibatkan masyarakat dalam pendidikan. Salah satu contoh konkret dari MBS adalah melibatkan masyarakat dalam keputusan penggunaan dana pendidikan. Dengan melibatkan orang tua, guru, dan masyarakat, sekolah dapat memastikan alokasi sumber daya yang transparan dan sesuai kebutuhan.

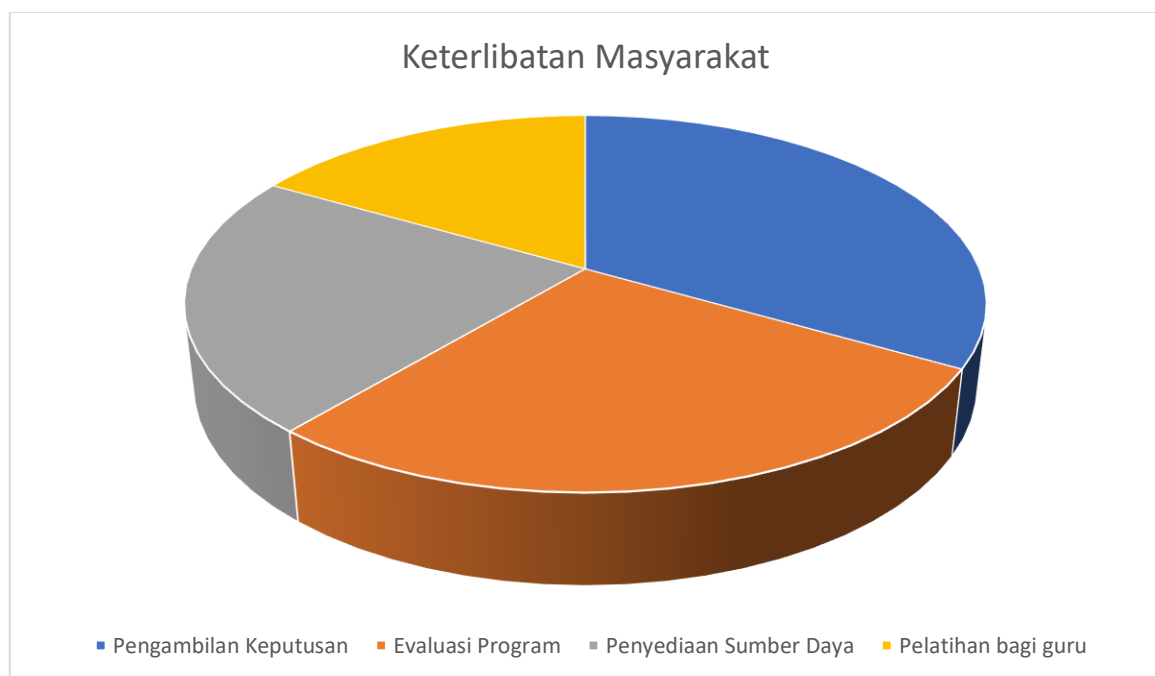
MBS atau manajemen berbasis sekolah memberi sekolah kemandirian. Mereka dapat menentukan prioritas dan strategi yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Sekolah dapat mengembangkan program yang meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, mereka bisa melatih guru atau menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik. Kemitraan antara sekolah dan masyarakat juga menciptakan rasa memiliki di kalangan warga. Ini, pada gilirannya, meningkatkan tanggung jawab bersama terhadap kualitas pendidikan. Jika masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan, mereka lebih mendukung inisiatif sekolah, baik finansial maupun moral (D. A. P. Sari et al., 2023).

Beberapa prinsip MBS dan dampaknya terhadap pengelolaan sumber daya pendidikan:

- Kemandirian. Sekolah memiliki otonomi untuk mengelola sumber daya tanpa terlalu bergantung pada pemerintah. Dampaknya bisa meningkatkan fleksibilitas dan responsivitas terhadap kebutuhan lokal.
- Kemitraan. Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Aspek ini bisa menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- Partisipasi Aktif. Masyarakat berperan aktif dalam perencanaan dan evaluasi program pendidikan. Hal ini bisa meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana pendidikan.
- Akuntabilitas. Sekolah bertanggung jawab kepada masyarakat mengenai hasil pendidikan yang dicapai. Aspek ini bisa memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Purwaningsih & Asriati, 2024).

Table 2. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Aspek	Keterlibatan masyarakat
Pengambilan Keputusan	40%
Evaluasi Program	25%
Penyediaan Sumber Daya	20%
Pelatihan bagi guru	15%



Grafik 2. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Data di atas menunjukkan bahwa pengambilan keputusan adalah aspek keterlibatan masyarakat yang paling penting. Ini diikuti oleh evaluasi program dan penyediaan sumber daya. Ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat. Tapi, mereka juga mitra strategis dalam mengelola pendidikan.

Jadi, penerapan prinsip MBS, seperti kemandirian dan kemitraan, tidak hanya meningkatkan pengelolaan sumber daya pendidikan. Ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Hal ini menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, transparan, dan akuntabel. Hal ini akan meningkatkan kualitas pendidikan bagi para siswa. Melalui kolaborasi ini, semua pihak dapat bekerja sama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan pendidikan.

3.3. Pengembangan Kapasitas Guru

Pelatihan pengelolaan sumber daya pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Ini adalah langkah strategis untuk mengembangkan kapasitas mereka. Program pengabdian masyarakat memiliki tujuan guna memberikan pelatihan kepada masyarakat dan tenaga pengajar. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar. Tetapi, juga pada pengembangan kemampuan manajerial dan kolaboratif guru dalam konteks pendidikan. Pelatihan yang efektif dapat memberi guru pengetahuan dan keterampilan baru. Ini harus relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan pendidikan saat ini. Jadi, peningkatan kapasitas guru akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Desyafitri & Suklani, 2024).

Dalam program pengabdian masyarakat, pelatihan bagi guru sering melibatkan berbagai metode, seperti workshop, seminar, dan sesi kolaboratif. Misalnya, di UPT SDI Benteng Utara No. 59 Kepulauan Selayar, program pelatihan bertujuan meningkatkan kolaborasi antar guru dan mengurangi kesenjangan kompetensi di antara mereka. Pelatihan ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Modulnya dirancang sesuai kebutuhan nyata para guru. Program ini menunjukkan, setelah pelatihan, kolaborasi dan efisiensi manajemen kegiatan pembelajaran antar guru meningkat. Hal ini bisa meningkatkan kemampuan para guru (E. F. Sari et al., 2024).

Table 3. Hasil peningkatan kapasitas guru sebelum dan setelah pelatihan		
Indikator	Sebelum pelatihan	Sesudah Pelatihan
Jumlah Guru yang Terlibat dalam Diskusi	10 guru	30 guru
Jumlah Guru yang Menggunakan Metode Baru	5 guru.	25 guru
Frekuensi Rapat Kolaboratif	1 kali per bulan	3 kali per bulan
Kepuasan Guru Terhadap Pelatihan	45%	90%

Dari data di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam semua aspek keterlibatan guru setelah mengikuti pelatihan. pengembangan kapasitas guru melalui program pengabdian masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Dengan meningkatkan profesionalisme mereka, guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan terkait pendidikan berkualitas, di mana setiap individu memiliki akses terhadap pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi. Melalui upaya berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas guru, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan demi masa depan generasi muda yang lebih baik (Lilik Bintartik et al., 2024).

3.4. Discussion

Penelitian ini mengungkapkan bahwa program pengabdian masyarakat adalah kunci sukses. Melalui pengelolaan pendidikan yang optimal, manajemen berbasis sekolah (MBS) menjadi lebih kuat. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan memberikan kontribusi signifikan pada kualitas pendidikan. Orang tua, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya bergandeng tangan dengan sekolah. Kemitraan ini menumbuhkan rasa memiliki dan kebersamaan yang hangat. Transparansi dan akuntabilitas pun meningkat dalam penggunaan dana pendidikan. Dengan partisipasi aktif warga, sekolah dapat mendeteksi kebutuhan spesifik lingkungan mereka. Alokasi sumber daya pun lebih tepat sasaran, mendorong kemajuan pendidikan yang nyata (Lestari et al., 2024).

Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa pelatihan guru dalam program pengabdian masyarakat meningkatkan profesionalisme. Guru-guru yang terlibat jadi inovator, menerapkan metode pengajaran yang segar dan relevan. Hasil observasi menunjukkan, pelatihan membuat guru

lebih berani mencoba pendekatan baru. Ini menciptakan interaksi kelas yang lebih dinamis dan meningkatkan motivasi siswa. Keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan belajar menambah kenyamanan, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Siswa merasa dikelilingi oleh dukungan dari lingkungan mereka (Amin & Yuneti, 2024).

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif dari program pengabdian masyarakat. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah ketidakmerataan tingkat keterlibatan masyarakat di berbagai daerah. Di beberapa lokasi, partisipasi masyarakat masih rendah. Ini akibat kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kendala sosial ekonomi. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah dan pemerintah untuk menggalakkan manfaat keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Kolaborasi ini bisa menjadi jembatan menuju sukses pendidikan. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah sangat dibutuhkan. Dengan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, program pengabdian masyarakat dapat berfungsi dengan optimal. Bersama, kita bisa menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik (Olivia et al., 2024).

Rekomendasi selanjutnya adalah mengeksplorasi dampak jangka panjang program ini. Fokus pada hasil belajar siswa dan perkembangan karakter mereka patut dicermati. Penelitian longitudinal bisa menciptakan gambaran jelas tentang keterlibatan masyarakat. Bagaimana pengelolaan sumber daya pendidikan memengaruhi prestasi akademik dalam waktu lama?

Temuan ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang program pengabdian masyarakat. Lebih dari itu, ini menciptakan peluang perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Mari kita jalin kolaborasi antara sekolah dan komunitas. Dengan begitu, kualitas pendidikan bisa terus meningkat, demi masa depan generasi muda yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Optimalisasi pengelolaan sumber daya pendidikan di sekolah melalui program pengabdian masyarakat telah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat manajemen berbasis sekolah (MBS). Dalam konteks pendidikan, MBS menekankan pentingnya kemandirian dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, siswa, dan masyarakat luas. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses pendidikan, program pengabdian masyarakat tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kualitas pendidikan. Melalui kolaborasi ini, berbagai sumber daya yang ada di masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Misalnya, dukungan finansial dari masyarakat dapat digunakan untuk memperbaiki fasilitas sekolah, sementara keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat mendorong siswa untuk lebih berprestasi. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan memungkinkan sekolah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan lingkungan sekitar. Sekolah yang mengadopsi pendekatan ini cenderung lebih inovatif dalam merespons dinamika sosial dan ekonomi yang mempengaruhi proses belajar. Dengan demikian, diharapkan bahwa kualitas pendidikan dapat meningkat secara signifikan, baik dari segi hasil belajar akademik maupun pengembangan karakter siswa. Selain itu, program pengabdian masyarakat juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kapasitas mereka melalui pelatihan dan kolaborasi dengan berbagai pihak, sehingga mereka dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

REFERENSI

- Alasan, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/smrhb>
- Amin, A., & Yuneti, A. (2024). Pelatihan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik di SDN 1 Embacang Baru. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 46–55. <https://doi.org/10.31540/jpm.v7i1.3255>
- Asdar, A., Burhan, B., Setiawa, A., Swandi, A., & Rahim, A. (2024). Manajemen Sekolah Berbasis Digital dan Mandiri Energi di SMAN 7 Pangkep. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 1567–1577.

- <https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.946>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Desyafitri, E., & Suklani. (2024). Pengembangan Kapasitas Organisasi Sekolah Melalui Pelatihan dan Pengembangan Guru. *Rayah Al-Islam*, 8(3), 733–740. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1012>
- Fadhilah, I. N., Ratnaningsih, S., & Maftuhah. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 8(2), 96–107. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v8i2.2381>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fransisca, V. D. (2023). Mengintegrasikan Sistem Teknologi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Pendidikan yang lebih Modern. *Proceedings Series of Educational Studies*. <https://doi.org/10.17977/um083.7910>
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran Pendidikan Karakter dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu. *Psyche 165 Journal*, 119–124. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>
- Khamim Hariyadi, & Indhah Isti Dewi. (2024). Faktor Dominan yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(3), 423–428. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i3.424>
- Lestari, A. R., Khoiroh, F., Marhadi, H., Erlisnawati, E., & Mustafa, M. N. (2024). Analisis Dinamika Koordinasi, Komunikasi, dan Supervisi dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Daerah Pesisir. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1733–1745. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.902>
- Lilik Bintartik, M. Anas Thohir, & Dani Irawan. (2024). Mengintegrasikan Teknologi Metaverse dalam Media Pembelajaran: Fokus pada Peningkatan Kapasitas Guru di Sekolah Alam Alghifari Blitar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 1428–1439. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.1045>
- Nasrul, Hurriyati, Nellitawati, & Yahya. (2024). Kepemimpinan Kepala Urusan Tata Usaha Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Niara*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.31849/niara.v17i1.18821>
- Nisa, V., Rachmawati, A. A., Janah, E. U., & Trihantoyo, S. (2024). ANALISIS PRINSIP AKUNTABILITAS MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM Mendukung PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH. *Refleksi: Jurnal Riset Dan Pendidikan*, 2(2), 69–82. <https://doi.org/10.25273/refleksi.v2i2.19480>
- Olivia, A. P., Rani, A. R., Laoli, W. J. S., Fadhillah, F., Masud, M. A., Ananda, T., Adinda, L. J., Janzen, A. I., Linpas, N., & Khairani, F. (2024). Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Rendahnya Minat Pendidikan Di Desa Kemuning Muda: Peran Program KKN Dalam Peningkatan Kesadaran Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2434–2441. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1247>
- Purwaningsih, D., & Asriati, N. (2024). Pengelolaan Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sumber Daya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1723–1732. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.757>
- Sari, D. A. P., Apriliansyah, A., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Impelementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 34/I Teratai. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5100–5106. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2401>
- Sari, E. F., Nugraheni, N., Sismulyasih, N., Irvan, M. F., Almagofi, F., Ramadhani, A. P., & Wahyuni, W. R. (2024). Pengembangan Kapasitas Guru dalam Pembelajaran Numerasi melalui Edutainment Training Program di Pos PAUD Cahaya Nusa Kecamatan Ngaliyan. *Madaniya*, 5(2), 633–646. <https://doi.org/10.53696/27214834.819>
- Sawal M, A., Pardiman, P., & Nurhidayah, N. (2024). Sosialisasi Pendidikan Tinggi Dalam Peningkatan

- Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Jurnal SOLMA*, 13(1), 503–512. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.14444>
- Selviawati, & Kustiwa, A. (2024). Analisis Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Desa Cihampelas Kecamatan Cihampelas. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur (JEBDEKER)*, 5(1), 81–88. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v5i1.294>
- Suryani, E., Ayu Ningrum, T., Syahril, S., & Irsyad, I. (2024). Analisis Kompetensi Analis Sarana dan Prasarana Pendidikan di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Family Education*, 4(1), 23–34. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.155>
- Ulita, N., Daeli, O. P. M., & Khan, A. (2024). Implementasi Creativepreneurship Berbasis Multidisiplin dalam Pengabdian Masyarakat untuk Peningkatan Kesejahteraan Sosial. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 57–64. <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i1.1149>
- Wiraguna, S., Purwanto, L. M. F., & Rianto Widjaja, R. (2024). Metode Penelitian Kualitatif di Era Transformasi Digital Qualitative Research Methods in the Era of Digital Transformation. *Arsitekta : Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelanjutan*, 6(01), 46–60. <https://doi.org/10.47970/arsitekta.v6i01.524>

